



Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Pengembangan Media 3 Dimensi Model (MOCK-UP)

Qona'ah¹, Nurul Ngainin²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: gonaah011@gmail.com nurulngainin@gmail.com

Abstract

Keywords:

3 Dimensional
Media Model (Mock-Up)
Blood Circulatory
System
Memory

The problem in this research is that the lack of teacher creativity and the absence of learning media means that it is still difficult for most students to understand and remember the circulatory system material. Meanwhile, the circulatory system material is complex and often comes out during school exams, and most students still answer questions incorrectly. The formulation of the problem obtained is what is the validity, practicality and effectiveness of the 3 Dimensional Media Model (Mock-Up) of the Circulatory System Thematic Theme 4 Subtheme 1 to Improve the Memory Abilities of Class 5 Students? This research aims to produce a 3-Dimensional Media Model (Mock-Up) of the Circulatory System that is valid, practical and effective for use in learning Thematic Theme 4 Subtheme 1. Researchers use the type of Research and Development (R&D). The instrument used was a closed questionnaire in the form of a Likert scale. Apart from that, it also uses different tests in the form of pretest and posttest to determine the level of students' memory abilities. The results of the developed media show that the 3-Dimensional Circulatory System Model (Mock-Up) Media is in the very valid category with an average percentage of the three validators of 88,37% which is in the interval 81-100%. The results of the teacher response questionnaire were 34 with a percentage of 85% which fell into the very practical category. From the results of the pretest and posttest, it was found that there was an increase in memory, seen from the students' posttest results which were better than the pretest results. This is proven by the fact that there are 3 students in the high category, and 8 students in the medium category according to the gain score

Abstrak:

Kata Kunci:

Media 3 Dimensi
Model (Mock-Up)
Sistem Peredaran Darah
Daya Ingat

Permasalahan dalam penelitian ini kurangnya kreativitas guru dan tidak adanya media pembelajaran, menyebabkan sebagian besar siswa masih sulit untuk bisa memahami dan mengingat materi sistem peredaran darah. Sedangkan sistem peredaran darah materi yang kompleks dan sering keluar pada saat ujian sekolah, dan sebagian besar siswa masih salah dalam menjawab soal. Rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah Tematik Tema 4 Subtema 1 Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Kelas 5? Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1. Peneliti menggunakan jenis Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D). Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berupa skala likert. Selain itu juga menggunakan tes uji beda berupa pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat kemampuan mengingat

siswa. Hasil dari Media yang dikembangkan menunjukkan bahwa Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah dalam kategori sangat valid dengan persentase rata-rata dari ketiga validator sebesar 88,37% yang berada pada interval 81-100%. Hasil angket respon guru diperoleh sebanyak 34 dengan persentase 85% yang masuk dalam kategori sangat praktis. Dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan daya ingat dilihat dari nilai hasil posttest siswa lebih baik daripada nilai hasil pretest. Hal ini dibuktikan terdapat 3 siswa dalam kategori tinggi, dan 8 siswa dalam kategori sedang menurut skor gain.

How to Cite: Qona'ah, Nurul Ngainin. 2024. Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Pengembangan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up). *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 02 No. 02. 2024, DOI:..... /ec

Received : 2-08-2024 ; Revised: 28-08-2024 ; Accepted:28-08-2024



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Introduction

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan mencapai segala apa yang di menjadi tujuan hidupnya, karena pada hakikatnya manusia tidak berdaya dan membutuhkan orang lain untuk membantu mencapai segala yang diinginkannya (Budi Hendrawan, 2017:84). Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari sistem pendidikan, yaitu kurikulum. Kurikulum harus dapat mengantisipasi adanya perubahan akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ma'as Shobirin, 2016:1-2). Kurikulum yang digunakan bangsa Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu yang artinya setiap pembelajaran tersusun kedalam sebuah tema. Pembelajaran tematik pada jenjang kelas V terdapat sembilan tema, salah satunya adalah Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat. Pada tema ini tidak lepas dari pembahasan sistem peredaran darah pada manusia, yang merupakan suatu pembahasan yang sangat kompleks bagi siswa apalagi jika berkaitan dengan gambar pada proses peredaran darah, sehingga siswa sulit mengingat apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan fakta di lapangan sistem peredaran darah pada manusia sering keluar pada saat ujian sekolah, baik itu PAT maupun Ujian Akhir Madrasah (UAM) yang biasanya berupa gambar, dimana siswa di tuntutan untuk menjelaskan proses yang terjadi pada gambar (Sistem Peredaran Darah). Namun, sebagian besar siswa masih banyak yang salah dalam menjawab soal mengenai sistem peredaran darah. kurangnya pembelajaran variatif yang dilakukan oleh guru serta tidak adanya media yang menunjang pembelajaran mengakibatkan siswa sering bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa sulit untuk menyerap dan mengingat materi yang telah di ajarkan. Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Triyono Nugroho, pada siswa kelas V pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Guru hanya mengacu pada buku ajar yang tersedia sebagai sumber belajar dengan metode ceramah tanpa variasi dan kurang memanfaatkan penggunaan media dalam menjelaskan materi ajar.

Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam suatu pembelajaran. Adanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Menurut Aqib pemilihan pengembangan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran dan karakter siswa (Aqib, 2013:53). Mengacu pada pertimbangan pemilihan pengembangan media tersebut, kompetensi pembelajaran dan karakteristik siswa dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kompetensi dasar yang terdapat dalam tema 4 Sehat itu Penting subtema 1 Peredaran Darahku Sehat kelas V memuat materi Sistem Peredaran Darah.(2) karakteristik siswa kelas V adalah rendahnya daya ingat siswa materi sistem peredaran darah. Berdasarkan pada kompetensi pembelajaran dan karakteristik siswa kelas V tersebut, media pembelajaran yang cocok dikembangkan adalah Media Pembelajaran 3 Dimensi Model (Mock-Up).

Media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model boneka. Model adalah benda tiruan tiga dimensional dari beberapa obyek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam dan dipelajari pembelajar dalam wujud aslinya. Boneka merupakan jenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan permainan (Sanaky, 2009:109). Media 3 dimensi ini mampu meningkatkan daya ingat siswa.

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori. Ingatan atau memori merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu, dan perkiraan pada masa depan. Seorang siswa setiap hari akan selalu menerima suatu pembelajaran yang bermacam-macam. Materi yang di dapatkan pun juga berbeda-beda, dan informasi yang diterima semakin bertambah setiap hari. Menurut Muhibbin Syah indikator daya ingat yang baik itu ada 2 yaitu: dapat menyebutkan, dan dapat menunjukkan kembali (Syah, 2006:162). Media pembelajaran 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran darah ini belum ada yang mengembangkan sebelumnya di MI tempat penelitian berlangsung, sehingga media ini akan menjadi inovasi bagi para guru, yaitu sebagai alat peraga untuk menyampaikan materi.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk menghasilkan media 3 dimensi model (mock-up) sistem peredaran darah yang valid digunakan dalam pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa Kelas V MI Syifa'ul Jinan, 2) untuk menghasilkan media 3 dimensi model (mock-up) sistem peredaran darah yang praktis digunakana dalam pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa Kelas V MI Syifa'ul Jinan, 3) untuk menghasilkan. media 3 dimensi model (mock-up) sistem peredaran darah yang efektif digunakana dalam pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa Kelas V MI Syifa'ul Jinan.

Method

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian dan Pengembangan merupakan suatu proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, artinya produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas dan validitas suatu produk. Mengembangkan produk, berarti seorang peneliti dapat memperbaiki produk yang telah ada sebelumnya sehingga lebih praktis, efektif, dan efisien, atau dapat menciptakan produk baru (Sugiyono, 2019:2). Dalam mengembangkan suatu produk terdapat beberapa strategi atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti.

Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (Gall, 1983). Secara konseptual pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah, namun peneliti hanya sampai pada langkah yang ke-9. Adapun langkah-langkah tersebut adalah: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan bentuk produk awal, uji coba perorangan, revisi produk hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, revisi produk hasil uji coba kelompok kecil, uji lapangan, penyempurnaan produk akhir.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan media 3 dimensi model (mock-up) sistem peredaran darah berupa angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan dalam instrumen yang disusun memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden

(Sukmadinata, 2015). Angket yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari instrumen untuk ahli media, instrumen untuk ahli materi dan instrumen untuk ahli praktisi. Selain itu, juga menggunakan test uji beda untuk melihat peningkatan daya ingat siswa dari pre-test ke post-test. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri atas 3 teknik, yaitu:

1. Analisis Validasi

Penelitian dan pengembangan ini mendapat dua data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai dari validator yang dilihat dari perolehan skor dapat dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$\sum xi$$

Catatan:

P = Persentase Validitas

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum xi$ = jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

2. Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan diperoleh dari hasil analisis data lembar angket respon guru dan siswa. Data dari lembar respon guru dapat diukur seperti pada validasi ahli. Perhitungan persentase respon guru dilakukan sama halnya dengan perhitungan penilaian pada validator. Sedangkan untuk angket respon siswa dilakukan dengan cara siswa memberikan tanda centang (√) pada kolom "Ya" jika merasa senang dengan diterapkannya media 3 dimensi model (mock-up) sistem peredaran darah diberi skor 1. Sebaliknya, memberikan tanda centang (√) pada kolom "Tidak" jika siswa tidak merasa senang dengan diterapkannya media 3 dimensi model (mock-up) sistem peredaran darah diberi skor 0, kemudian setelah data tersebut diperoleh selanjutnya melakukan perhitungan berikut:

$$\text{Persentase Respon (p)} = \frac{\text{jumlah jawaban "Ya"}}{\text{jumlah jawaban seluruhnya}} \times 100\%$$

3. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan digunakan untuk mengetahui perlu atau tidaknya dilakukan uji coba selanjutnya. Keefektifan ini ditentukan dari hasil tes belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil tes belajar peserta didik terdiri atas pretest dan posttest. Selanjutnya, setelah hasil dari pretest dan posttest diperoleh kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan skor gain. Perhitungan skor gain dilakukan pada masing-masing siswa:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

Result

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan hasil lembar angket validasi ahli materi, ahli media, lembar respon kepraktisan guru, lembar respon kepraktisan siswa, dan hasil pretest dan posttest siswa terhadap kemampuan daya ingat. Berikut hasil dari penelitian :

Tabel 1. Hasil Data Kuantitatif Ahli Validator

| Ahli Validator | Presentase |
|----------------|------------|
| Ahli Materi | 94,54% |
| Ahli Media | 82,2% |
| Rata-rata | 88,37% |

Tabel 2. Hasil Data Kualitatif Ahli Validator

| Ahli Validator | Kritik dan Saran |
|----------------|--|
| Ahli Materi | Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah terkait isi materi sudah sesuai dengan Kompetensi dasar dan kompetensi inti. |
| Ahli Media | Desain yang dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik siswa dan harus menarik. Ilustrasi yang digunakan sudah menarik sesuai dengan sistem peredaran darah. |

Tabel 3. Hasil Data Kepraktisan

| Hasil data kepraktisan | Presentase |
|------------------------|------------|
| Kepraktisan guru | 85% |
| Kepraktisan siswa | 92,72% |
| Rata-rata | 88,86% |

Tabel 4. Hasil Data Keefektifan

| Hasil data keefektifan | Presentase |
|------------------------|------------|
| Hasil pretest | 82% |
| Hasil posttest | 91,3% |

Discussion

1) Kevalidan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah

Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah dikembangkan dengan maksud agar dapat memenuhi tersedianya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa kelas V MI Syifa'ul Jinan pada pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Muatan IPA materi Sistem Peredaran darah. Media yang telah dikembangkan ini telah dilakukan validasi kepada ahli materi, ahli media, dan praktisi. Menurut Sugiyono, hasil dari validasi terhadap Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah digunakan untuk menunjukkan bagaimana kualitas dari Media tersebut (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hasil validasi dari para validator Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem peredaran Darah telah memenuhi kriteria kevalidan dan dengan hasil kriteria validasi yang telah ditentukan. Kemudian hasil perolehan skor validasi dari ahli materi, ahli media, dan praktisi dipersentasikan dengan persentase kevalidan.

Hasil rata-rata dari Media yang dikembangkan menunjukkan bahwa Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah dalam kategori sangat valid dengan persentase sebesar 88,37% yang berada pada interval 81-100% yang mana media yang dikembangkan dikatakan sangat valid dengan nilai masing-masing dari validasi ahli materi 94,54%, ahli media 82,2% dan Selain nilai yang didapatkan dari validator, juga terdapat komentar dan saran yang digunakan untuk merevisi produk. Dari komentar dan saran yang diberikan oleh validator baik dari ahli materi, dan ahli media bahwa Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah dari segi desain, isi, dan kesesuaian dengan materi dapat dikatakan valid. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Widagda Pringga Suwarna bahwa media dapat membuat proses pembelajaran menjadi ilustratif. Ilustratif yang sesuai dengan tujuan, isi, produk membuat bahan/materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa (Suwarna, 2002:145). Sehingga Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem peredaran darah dapat digunakan dalam pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Muatan IPA materi Sistem Peredaran Darah kepada Siswa Kelas V.

2) Kepraktisan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem peredaran Darah

Kepraktisan dari Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah dapat ditinjau dari lembar angket respon guru dan respon siswa. Media pembelajaran dikatakan praktis jika hasil pengisian angket respon guru dan respon siswa terhadap Media yang dikembangkan minimal baik. Hasil angket respon guru yang dilakukan oleh guru kelas V terhadap kualitas dari Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah diperoleh skor sebanyak 34 dengan persentase 85%

yang masuk dalam kategori sangat praktis, sehingga Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah sudah layak digunakan dalam pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Muatan IPA materi Sistem Peredaran Darah. Sedangkan hasil angket respon siswa yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah diperoleh persentase sebanyak 92,72% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Melihat hasil presentase tersebut, dari 5 pernyataan angket respon siswa dari 11 anak, mendapat 51 skor yang mengatakan bahwa siswa senang dan bersemangat dalam pembelajaran yang menerapkan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah, dan hanya mendapat skor 4 yang mengatakan bahwa siswa tidak senang dan bersemangat dalam pembelajaran dengan menerapkan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah.

3) Keefektifan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah

Tingkat efektifitas Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dapat ditinjau dari hasil tes belajar peserta didik, dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang berupa soal pretest dan posttest. Menurut Azwar, penggunaan soal yang valid dimaksudkan agar tes yang diberikan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2015). Soal yang diberikan terlebih dahulu adalah soal pretest, dengan maksud untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sistem peredaran darah.

Hasil perolehan nilai pretest dan posttest digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui peningkatan yang dialami siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah dalam pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Muatan IPA materi sistem peredaran darah. Hasil posttest terdapat 3 siswa yang mendapat kategori tinggi menurut perhitungan skor gain, dan 8 siswa yang mendapat kategori sedang menurut perhitungan skor gain. Jadi, dapat di simpulkan bahwa rata-rata siswa mendapat kategori sedang. Hal ini karena siswa lebih mudah dalam memahami materi sistem peredaran darah ketika diterapkannya media dalam pembelajaran dan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pemaparan hasil tes belajar siswa bahwa terdapat peningkatan daya ingat siswa dilihat dari nilai hasil posttest siswa lebih baik daripada nilai hasil pretest. Dari hasil perolehan hasil tes belajar siswa berupa pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah dapat Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Kelas V terhadap pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Muatan IPA materi Sistem Peredaran Darah.

Conclusion

Media 3 Dimensi Model (Mock-Up) Sistem Peredaran Darah yang telah dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif. Berdasarkan uji kevalidan, menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dalam kategori sangat valid dengan rata-rata skor sebesar 88,37% pada interval 81-100%.

Berdasarkan uji kepraktisan diperoleh dari angket respon guru mendapat skor sebanyak 34 dengan persentase 85% dengan kategori sangat praktis, sedangkan dari angket respon siswa memperoleh skor 51 dengan persentase 92,72% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan daya ingat siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan media 3 dimensi model (mock-up) sistem peredaran darah, sehingga media yang dikembangkan sudah efektif digunakan dalam pembelajaran tematik tema 4 subtema 1.

References

- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi Hendrawan, A. S. 2017. Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal ELSE*.
- Chaplin, J. P. 1975. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Cetakan I*. Bandung: Satu Nusa.
- Gall, W. R. 1983. *Education Research*. New York: Longman Inc.

- Ma'as Shobirin, M. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustofa Abi Hamid, d. 2020. *Media Pembelajaran. yayasan kita menulis*.
- Sanaky, H. A. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Subekti, A. 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwarna, W. P. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Syah, M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seidman, A. J., Wade, N. G., & Geller, J. (2022). The effects of group counseling and self-affirmation on stigma and group relationship development: A replication and extension. *Journal of Counseling Psychology*, 69(5), 701–710. <https://doi.org/10.1037/cou0000614>
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Berry, J. W. (2017). Theories and models of acculturation. Dalam S. J. Schwartz & J. Unger (Eds.), *The oxford handbook of acculturation and health* (2nd ed., pp. 15-28). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190215217.013.2>
- Notonegoro, K. (2023, Januari 1). Fluktuasi harga BBM dan faktor penyebabnya. *Jawa Pos*. <https://www.jawapos.com/opini/31/01/2023/fluktuasi-harga-bbm-dan-faktor-penyebabnya/> → **Newspaper**